

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEBAGAI PENYIAPAN SERTIFIKASI OHSAS 18001 DI PT. APAC INTI CORPORA BAWEN

Dea Rahma Sabrina

Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH. Semarang 50275

Telp. (024) 7460052

E-mail: dearahmasabrina@gmail.com

ABSTRAK

Sejak awal berdirinya PT Apac Inti Corpora, perusahaan belum pernah menerapkan Sistem Manajemen K3. Namun seiring berkembangnya perusahaan, PT AIC sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu, Energi, dan Lingkungan. Sistem manajemen tersebut juga sudah lulus sertifikasi ISO 9001 (Mutu) pada tahun 2006, ISO 14001 (Lingkungan) pada tahun 2004, serta ISO 50001 (Energi) pada tahun 2011. Secara operasional PT AIC sudah menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui program 6S, dibentuknya P2K3, fasilitas Poliklinik serta departemen khusus Safety and Fire untuk menerapkan K3 di perusahaan. PT. AIC telah berhasil mencapai 50,2% dalam pemenuhan tahapan-tahapan yang harus dilakukannya pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai OHSAS 18001:2007. Artinya PT AIC telah melakukan setengah dari keseluruhan proses tahapan OHSAS 18001:2007. Meskipun ada beberapa tahapan yang sudah terpenuhi 100% dalam penerapannya, ada pula yang kurang optimal dari sudut pandang penulis yaitu mengenai struktur khusus SMK3, dokumen – dokumen khusus K3, inspeksi, sarana, prasarana, teknologi dan fasilitas penunjang lainnya untuk tim K3 PT. Apac Inti Corpora.

Kata Kunci: OHSAS 18001, Sistem Manajemen K3, Implementasi SMK3

ABSTRACT

Analysis of Safety and Health Management System Implementation as Preparation of Ohsas 18001 Certification in PT Apac Inti Corpora Bawen. Since the inception of PT Apac Inti Corpora, the company has never implemented K3 Management System. But as the company grows, PT AIC has implemented Quality Management System, Energy, and Environment. The management system has also passed ISO 9001 (Quality) certification in 2006, ISO 14001 (Environment) in 2004, and ISO 50001 (Energy) in 2011. Operationally PT AIC has implemented Occupational Safety and Health through 6S program, P2K3, Polyclinic facilities as well as the special department of Safety and Fire to apply K3 in the company. PT. AIC has achieved 50.2% in fulfillment of the stages that must be done on the implementation of Occupational Safety and Health Management System in accordance with OHSAS 18001: 2007. It means PT AIC has done half of the overall process of OHSAS 18001: 2007 stage. Although there are several stages that have been fulfilled 100% in its application, some are less than optimal from the author's perspective on the special structure of SMK3, special documents of K3, inspection, facilities, infrastructure, technology and other supporting facilities for OSH team of PT. Apac Inti Corpora.

Keywords: OHSAS 18001, OHS Management System, SMK3 Implementation

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dan globalisasi dunia industri, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan secara total oleh setiap perusahaan dan organisasi tak terkecuali untuk PT Apac Inti Corpora yang sesuai dengan Undang-Undang dan Standardisasi yang berlaku, bukan lagi menjadi sebuah keharusan tetapi sudah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi agar perusahaan atau organisasi

tersebut dapat bertahan menghadapi persaingan industri yang begitu ketat saat ini.

Perkembangan perusahaan dan industri mempunyai korelasi dengan pekerja. Banyak industri yang prosesnya berdampak negatif terhadap keselamatan dan kesehatan pekerjanya seperti halnya pada industri tekstil. Hal tersebut dapat berpengaruh pada meningkatnya biaya pekerja dan berpengaruh pada citra. Sejalan dengan hal ini maka industri – industri yang berdampak bagi pekerjanya harus mengelola lingkungan kerjanya agar dapat menurunkan

dampak. Sikap kritis dari masyarakat dunia juga mendorong industri yang berisiko ke pekerja untuk menerapkan suatu sistem pengelolaan yang aman bagi pekerjanya. Latar belakang inilah yang melandasi pembentukan OHSAS 18001. OHSAS 18001 diakomodasikan untuk pengendalian operasional proses yang aman bagi pekerja.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan pada organisasi ataupun perusahaan yang ada di Indonesia didasari oleh Peraturan Pemerintah (PP) 20 tahun 2012 yang bereferensi pada *ILO (International Labour Organization) OSH:2001 Guidelines on Occupational Health and Safety Management System (OSH-MS)* yang kemudian secara sukarela organisasi ataupun perusahaan tersebut dapat melakukan *peng-upgrade-an* standarisasi sesuai dengan OHSAS 18001:2007 dipublikasikan pertama kali oleh *British Standard Institute (BSI)* pada April 2007.

OHSAS 18001:2007 yang dikembangkan oleh kurang lebih 43 (Empat Puluh Tiga) konsorsium yang terdiri dari organisasi buruh, industri, pendidikan, kesehatan, dan organisasi lainnya yang ada di seluruh dunia ini dibuat lebih kompatibel dengan standarisasi internasional lainnya seperti ISO 14001:2004 (Sistem Manajemen Lingkungan) dan ISO 9001:2000 (Sistem Manajemen Mutu) dengan tujuan untuk 2 mempermudah integrasi sistem manajemen perusahaan.

Sebagai salah satu industri terbesar yang bergerak di bidang tekstil, PT Apac Inti Corpora sudah mendapatkan sertifikat ISO sejak tahun 2004 hingga sekarang seperti ISO 9001, ISO 14001, serta ISO 50001. Namun PT Apac Inti Corpora belum melakukan sertifikasi untuk OHSAS 18001.

Melalui beberapa uraian di atas, maka dipilihlah PT Apac Inti Corpora sebagai objek pengamatan kerja praktek terhadap analisis implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Penyiapan Dokumen Sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada PT Apac Inti Corpora.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kewajiban K3, dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan nyaman.

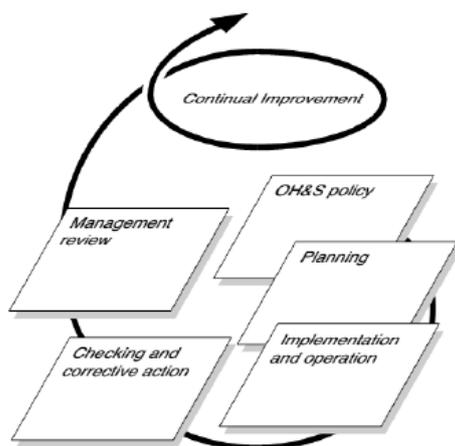
Tujuan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, adalah sebagai berikut :

1. Menempatkan tenaga kerja sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia,
2. Meningkatkan komitmen pimpinan dalam melindungi tenaga kerja,
3. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja untuk menghadapi globalisasi,
4. Proteksi terhadap industri dalam negeri,
5. Meningkatkan daya saing dalam perdagangan internasional,
6. Mengeliminir boikot LSM internasional terhadap produk ekspor nasional,
7. Meningkatkan pencegahan kecelakaan melalui pendekatan sistem,
8. Pencegahan terhadap problem sosial dan ekonomi terkait dengan penerapan K3L.

Agar pelaksanaan K3 di suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menciptakan kondisi yang sehat dan selamat, maka perlu dibentuk organisasi K3 di dalam struktur organisasi perusahaan. (Suma'mur 1989).

OHSAS 18001:2007

OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) 18001:2007 merupakan bagian dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengelola semua resiko K3 yang merupakan standarisasi global atas perubahan pedoman K3 yang dipublikasikan pertama kali oleh *British Standard Institute (BSI)* pada April 2007. OHSAS 18001:2007 yang dikembangkan oleh kurang lebih 43 (Empat Puluh Tiga) konsorsium yang terdiri dari organisasi buruh, industri, pendidikan, kesehatan, dan organisasi lainnya yang ada di seluruh dunia ini dibuat lebih kompatibel dengan standarisasi internasional lainnya seperti ISO 14001:2004 (Sistem Manajemen Lingkungan) dan ISO 9001:2000 (Sistem Manajemen Mutu) dengan tujuan untuk mempermudah integrasi sistem manajemen.



Gambar 1 Model Implementasi OHSAS 18001:2007

Terdapat revisi definisi dan penambahan definisi baru pada istilah-istilah dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja terdapat pada OHSAS 18001:2007 yang membedakan dari versi sebelumnya (OHSAS 18001:1999), seperti mengganti istilah “risiko yang dapat ditoleransi” diganti menjadi “risiko yang dapat diterima”, makna kecelakaan dimasukkan dalam definisi insiden, definisi potensi bahaya tidak lagi mencakup kerusakan properti atau kerusakan lingkungan di tempat kerja, penambahan istilah “Evaluasi Kepatuhan” dan sebagainya.

Tahapan Implementasi OHSAS 18001:2007

Berikut ini tahapan- tahapan yang perlu dilakukan suatu perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sesuai OHSAS 18001:2007, yaitu :

1. Membuat kebijakan K3,
2. Membentuk tim K3,
3. Pelatihan dasar K3,
4. Mengidentifikasi dan menilai resiko bahaya,
5. Menetapkan pengendalian operasional,
6. Menetapkan dan menerapkan prosedur untuk mengidentifikasi persyaratan-persyaratan K3,
7. Menetapkan sasaran dan program,
8. Menyediakan infrastruktur dan teknologi yang diperlukan untuk penerapan sistem manajemen K3,
9. Menetapkan tanggung jawab dan wewenang,
10. Menunjuk *Management Representative (MR)*,
11. Mengembangkan kompetensi yang diperlukan personil, baik lewat pelatihan ataupun cara lain,
12. Menetapkan dan menerapkan prosedur untuk mengembangkan kesadaran K3,

13. Menetapkan dan menerapkan prosedur komunikasi internal dan eksternal terkait K3,
14. Menetapkan prosedur untuk mengembangkan keterlibatan karyawan dan konsultasi,
15. Penyusunan manual K3,
16. Menetapkan dan menerapkan prosedur pengendalian dokumen,
17. Menetapkan dan menerapkan prosedur untuk mengidentifikasi keadaan darurat,
18. Menetapkan dan menguji secara berkala prosedur-prosedur tanggap darurat,
19. Menetapkan dan menerapkan prosedur pemantauan dan pengukuran kinerja K3,
20. Menetapkan dan menerapkan prosedur untuk mengevaluasi pemenuhan persyaratan-persyaratan terkait K3,
21. Menetapkan dan menerapkan prosedur untuk investigasi insiden,
22. Menetapkan prosedur tindakan koreksi dan pencegahan,
23. Menetapkan dan menerapkan prosedur pengendalian catatan,
24. Menetapkan dan menerapkan prosedur audit internal K3, dan
25. Melakukan tinjauan manajemen.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam tahap pelaksanaan ini, hal yang perlu dilakukan adalah mengamati sejauh mana penerapan Sistem Manajemen K3 di PT. Apac Inti Corpora dan mengumpulkan data-data sebagai penyiapan dokumen dalam mencapai sertifikasi OHSAS 18001 di tempat kerja praktek yaitu di PT. Apac Inti Corpora. Dalam tahap ini, perlu melakukan kajian pustaka untuk melihat hubungan antara pengamatan di lapangan dan teori.

Studi pustaka dilakukan untuk pencarian referensi melalui penelusuran literatur dan sumber-sumber informasi valid lainnya yang digunakan sebagai pelengkap dan perbandingan data yang telah diperoleh serta mencari alternatif pemecahan masalah yang ditemukan di lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pengamatan lapangan mengenai implementasi dan operasi K3 berdasar OHSAS 18001:2007 pada seluruh aspek operasi, tentunya kegiatan ini tidak akan dilakukan secara bebas tanpa izin dari pendamping lapangan dari PT Apac Inti Corpora.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait seperti HRD (*Human Resources Development*), ISO Departement, Safety and Fire dan bidang lainnya. Selain itu kegiatan mengumpulkan data sekunder terkait Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3) yang tersedia di PT Apac Inti Corpora, guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah menerapkan Sistem Manajemen K3 yang sesuai standar OHSAS 18001:2007 PT Apac Inti Corpora.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Kondisi PT Apac Inti Corpora untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kondisi pengelolaan K3 di PT Apac Inti Corpora saat ini belum menerapkan Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001. Alasannya adalah belum adanya permintaan dari buyer yang mewajibkan perusahaan bersertifikat OHSAS 18001. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk administrasi sertifikasi cukup tinggi. Selama ini K3 dikelola oleh Safety and Fire Departement dan Poliklinik. Sedangkan untuk inspeksi dan audit internal mengenai K3 masih sangat minim karena masih menggunakan interpretasi elemen Sistem Manajemen Lingkungan sesuai satandart ISO 14001 dan dilakukan oleh ISO Department.

Pengelolaan K3 di PT Apac Inti Corpora saat ini pada hakekatnya sdah cukup baik meski belum meerapkan SMK3 OHSAS 18001. Pihak manajemen telah melaksanakan program pendukung terlaksananya K3 di perusahaan. Contohnya Program P2K3, penerapan budaya 6S (Sort, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain, Safety and saving energy), jaminan kesehatan, penyediaan Department khusus yaitu Safety and Fire, fasilitas Poliklinik, dan check up rutin bagi karyawan.

Meskipun pengelolaan K3 sudah diterapkan, namun PT Apac Inti Corpora belum secara khusus membentuk Sistem Manajemen K3 dan belum sertifikasi OHSAS 18001. Sebab belum tersertifikasi karena belum ada permintaan dari *buyer* PT AIC. PT AIC cenderung melakukan sertifikasi apabila *customer* meminta persyaratan sertifikat ISO. Sejauh ini *customers* PT AIC hanya mensyaratkan memiliki sertifikat ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu), ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan), dan ISO 50001 (Sistem Manajeen Energi). Selain dikarenakan belum adanya permintaan, belum dilakukannya sertifikasi OHSAS 18001 adalah lamanya prosedur persyaratan OHSAS 18001 dan tingginya biaya sertifikasi.

Data Kecelakaan Kerja Pada Unit Spinning 3 (2014-2016)

Unit spinning 3 merupakan unit yang paling tinggi potensi risiko kebakarannya. Tercatat sudah terjadi 30 kebakaran sejak tahun 2014 hingga Januari 2016. Hal ini disebabkan karena unit ini bertugas untuk memproduksi benangcotton dari material kapas dari alam. Material itulah yang rawan terbakar. Selain karena materialnya, mesin mesin yang ada pada unit spinning 3 ni memiliki potesi terbakar karena material mesin dan kondisi suhu ruangan yang tinggi sehingga mudah terjadinya kebakaran didalam proses mesin.

Berikut ini adalah sebagian data kecelakaan kerja di PT AIC khususnya unit Spinning 3 yang memiliki risiko kerja tinggi.

Tabel 1 Laporan Kecelakaan Kerja di Unit Spinning 3

NO	JENIS PEKERJAAN/ JABATAN	TEMPAT TERJADI KECELAKAAN	URAIAN TERJADINYA KECELAKAAN	faktor penyebab
1	Operator	Mesin Carding	kepala kejatuhan pully Topplate pada saat memperbaiki MC Carding - No 40	kondisi mesin
2	Operator	Mesin Blowing	terpeleset dan jatuh dengan posisi melangkah di besi pembatas mesin pada saat membersihkan Mesin Ema	human error
3	Operator	Mesin Ring Frame	Tangan terjepit gear mesin pada saat doffing manual	human error
4	Operator	Mesin Ring Frame	kaki terkena daun pintu berkarat pada saat membawa benang sambil menutup pintu	human error
5	Operator	Mesin Roving / simplex	kepala kejatuhan roving saat memasang roving	human error
6	Operator	Mesin Blowing	terjatuh kelantai dan terguyur oli karena box oli pecah dan pintu mesin ball press terbuka	kondisi mesin

Tabel Pengamatan Penerapan SMK3 untuk Penyiapan Dokumen sertifikasi OHSAS 18001:2007

Berikut adalah 25 tahap yang dilakukan PT Apac Inti Corpora dalam persiapan penerapan sistem manajemen K3 sesuai OHSAS 18001:2007 yang merupakan objek pengamatan penulis selama kerja praktek di PT Apac Inti Corpora, yaitu :

Tabel 2 Tahap Implementasi SMK3 sesuai OHSAS 18001:2007 PT. Aapac Inti Corpora

No	Tahapan	Bukti / Dokumen	Presentase proses Penerapan (%)	Keterangan
1	Penetapan Kebijakan K3	Terdapat Kebijakan K3, Revisi terakhir pada November 2016	100	Dipampangkan dan dipublikasikan di setiap sudut kantor maupun pabrik
2	Pembentukan Tim K3	Terdapat P2K3 yang dibentuk pada tahun 2014 Dan disahkan oleh KADINNAKERTRANS	100	dilampirkan di akhir Laporan
3	Pelatihan Dasar K3	Adanya pelatihan k3, tanggap darurat, pemakaian APD, pelatihan penanganan chemical dan limbah	70	Diatur oleh HRD
4	Pengidentifikasi dan Penilaian risiko bahaya	terdapat di bagian safety and fire Dept.	100	Diupdate berkala setiap terdapat temuan baru
5	Penetapan Pengendalian Operasional	ada dokumen operational planning control Internal Audit	100	Pengendalian APD dan alat kerja. Prosedur integrasi disahkan tanggal 15 Juli 2013
6	Penetapan dan Penerapan Prosedur Untuk Mengidentifikasi Persyaratan persyaratan K3	belum ada	0	
7	Penetapan Sasaran dan Program	masuk di SML 14001	50	disahkan pada 01 April 2014
8	Ketersediaan Infrastruktur dan Teknologi yang Diperlukan Untuk Penerapan SMK3	secara operasional ada, contoh sarana : poliklinik, APD, fire and safety, pintu darurat, APAR	75	terdapat beberapa unit yang pintu darurat tidak berfungsi, APD tidak sepenuhnya digunakan.
9	Penetapan Tanggungjawab dan wewenang	ada	100	diatur pada masing - masing unit
10	Penunjukkan Management Representative	tidak ada khusus K3	20	secara struktur tidak ada, namun pada pelaksanaannya sudah mampu karena sama denga SMM dan SML
11	Pengembangan Kompetensi yang diperlukan Personil, Baik Lewat Pelatihan ataupun Cara lain	tidak ada	0	tidak ada personil khusus untuk manajemen K3
12	Penetapan dan Penerapan Prosedur untuk mengembangkan Kesadaran K3	ada	25	terdapat prosedur namun masih bergabung dengan SOP SML
13	Penetapan dan penerapan Prosedur Komunikasi Internal dan Eksternal Terkait K3	ada	80	terdapat komunikasi antara eksternal dan internal namun untuk K3, masih dilakukan bersama SML

Tabel 2 Tahap Implementasi SMK3 sesuai OHSAS 18001:2007 PT. Aapac Inti Corpora (Lanjutan)

No	Tahapan	Bukti / Dokumen	Presentase proses Penerapan (%)	Keterangan
14	Penetapan Prosedur untuk Mengembangkan Keterlibatan karyawan dan konsultasi	ada penetapan prosedur, namun belum ada pengembangan	30	prosedur diatur HRD Dept.
15	Penyusunan Manual K3	tidak ada yang khusus K3	0	
16	Penetapan dan Penerapan Prosedur Pengendalian Dokumen	tidak ada,	0	
17	Penetapan dan Penerapan Prosedur Untuk Mengidentifikasi Keadaan Darurat	ada	100	di prosedur lingkungan , factory internal audt departemen dan disahkan pada 01/07/2012
18	Penetapan dan Pengujian Secara Berkala Prosedur prosedur Tanggap Darurat	ada	75	Dijadwalkan oleh HRD
19	Penetapan dan Penerapan Prosedur Pemantauan dan Pengukuran Kinerja K3	ada	25	terdapat, namun tidak sepenuhnya. Masih mengikuti apa yang ada pada SOP SML
20	Penetapan dan Penerapan Prosedur untuk Mengevaluasi Pemenuhan dan Persyaratan terkait K3	tidak ada khusus k3, namun ada di SML	25	ditetapkan 01/08/2012, selama 6 bulan sekali
21	Penetapan dan Penerapan Prosedur untuk Investigasi Insiden	ada namun tidak khusus k3, ikut sml	30	bagian Saftety and Fire
22	Penetapan Prosedur Tindakan Koreksi dan Pencegahan	ada	25	ada namun tidak khusus k3, mikut sml
23	Penetapan dan Penerapan Prosedur Pengendalian Catatan	ada	100	terdapat prosedur, rekaman penyimpanan dibagian unit masing masing
24	Penetapan dan Penerapan Prosedur Audit Internal K3	tidak ada khusus k3	25	prosedur audit K3 hanya 25% karena masih mengikuti prosedur SML
25	Tinjauan Manajemen	tidak ada	0	tidak ada laporan mingguan

(Sumber : Catatan Penulis dan Wawancara dengan Factory Internal Audit PT AIC)

Perhitungan Presentase Persiapan Penerapan SMK3 sesuai OHSAS 18001:2007

Berikut merupakan rekap perhitungan perolehan presentase proses penerapan SMK3 di PT Apac Inti Corpora: :

Tabel 3 Tabel Keterangan Simbol Warna Sebagai bentuk Pencapaian Penerapan SMK3

Simbol Warna	Arti	Jumlah tahapan yang tercapai	Presentase
	Pencapaian persiapan sudah ada dan baik.	8	32%
	Pencapaian persiapan sudah ada dan cukup	3	12%
	Persiapan sudah ada namun belum ada capaian syarat belum cukup memenuhi	3	12%
	Belum ada persiapan atau sudah ada namun tidak memenuhi	11	44%

Analisis Perolehan Tahapan Implementasi SMK3 sesuai OHSAS 18001 pada PT AIC

Berdasarkan perolehan presentase dari 25 persyaratan OHSAS 18001:2007, PT AIC sudah menerapkan beberapa tahapan. Sebanyak 8 tahapan sudah dilaksanakan dan pencapaiannya sudah baik dengan ditandai warna hijau. Artinya bahwa sebanyak 32% tahapan implementasi SMK3 sudah dilaksanakan sesuai persyaratan OHSAS 18001:2007 dengan baik. 8 persyaratan ini sudah sangat siap diajukan sebagai persyaratan sertifikasi OHSAS bagi PT AIC.

Selanjutnya sebanyak 3 tahapan implementasi SMK3 sudah dilakukan oleh PT AIC namun dalam pengembangannya berada pada taraf cukup. Taraf cukup ini dinilai berdasarkan presentase pengembangannya yaitu 75% memenuhi persyaratan. Meski masih 75%, namun pada taraf yang ditandai dengan warna kuning ini berarti perusahaan sudah melaksanakan tahapan yang sesuai dengan persyaratan namun masih perlu perbaikan lagi. 3 tahapan yang berada dalam zona warna kuning ini adalah pelatihan dasar K3, Ketersediaan

Infrastuktur dan Teknologi yang Diperlukan Untuk Penerapan SMK3, serta Penetapan dan Pengujian secara Berkala Prosedur - Prosedur Tanggap Darurat. Masing - masing tahapan ini dilaksanakan perusahaan namun masih dalam tahap perkembangan.

Selanjutnya sebanyak 3 tahapan implementasi SMK3 sudah dilakukan oleh PT AIC namun dalam pengembangannya belum mampu sesuai dengan persyaratan. Perlu diadakannya penggantian metode audit, sosialisasi lebih, serta kelengkapan dokumen agar sesuai dengan standar OHSAS 18001. Taraf belum sesuai ini dinilai berdasarkan presentase pengembangannya yaitu 30-50% memenuhi persyaratan. Meski masih 30-50%, namun pada taraf yang ditandai dengan warna oranye ini berarti perusahaan sudah melaksanakan tahapan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan persyaratan dan masih perlu perbaikan dan penambahan lagi. 3 tahapan tersebut adalah Penetapan Sasaran dan Program, Penetapan Prosedur untuk Mengembangkan Keterlibatan karyawan dan konsultasi, serta Penetapan dan Penerapan Prosedur untuk Investigasi Insiden.

Zona warna terakhir adalah warna merah, tanda ini berarti perusahaan belum menerapkan tahapan tersebut ataupun sudah ada namun tidak sesuai sehingga perlu implementasi ulang yang sesuai dengan persyaratan. Implementasi yang masih bertanda merah pada PT AIC cukup besar prosesntasanya yaitu sebanyak 44% atau 11 persyaratan belum diterapkan yang sesuai dengan standar OHSAS 18001. Penyebab dari banyaknya tahapan implementasi yang masih belum diterapkan ataupun diterapkan namun masih mengikuti dokumentasi SML sehingga perlunya pemisahan dokumen dan implementasi dengan metode yang lebih khusus menekankan pada Sistem Manajemen K3.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa PT AIC telah melakukan implementasi Sistem Manajemen Keselamatanandan Kesehatan Kerja 56% dari persyaratan OHSAS serta 44% belum sesuai OHSAS. Secara operasional PT AIC telah melaksanakannya dikarenakan SMK3 merupakan hasil irisan prosedur yang ada pada Sistem Manajemen Lingkungan yang sebelumnya sudah diterapkan terlebih dahulu dan sejak tahun 2004 telah sertifikasi ISO 14001.

Dengan perolehan yang sudah memnuhi setengah dari persyaratan, PT AIC akan lebih mudah dalam membentuk Sistem Manajemen K3. Perusahaan hanya perlu menyiapkan dokumen – dokumen sebagai syarat untuk

mendapatkan sertifikat OHSAS 18001. Selain menyiapkan dokumen, perusahaan juga harus menambah struktur organisasi khusus K3 dan menambah personal audit internal K3 sehingga lebih intensif dalam melakukan sosialisasi dan inspeksi.

PT AIC dapat memanfaatkan departemen yang sudah ada, yakni Departemen Fire and Safety untuk mendukung Sistem Manajemen K3 yang nantinya akan dibentuk. Sebelumnya departemen tersebut secara operasional lebih intensif dalam hal kebakaran, maka nantinya perlu dibentuk tim Safety atau Tim K3 agar lebih optimal dalam penanganan dan penerapan K3 dalam perusahaan. Tim tersebut sebaiknya juga terdiri dari perwakilan seluruh unit yang ada pada PT AIC sehingga memudahkan dalam pengontrolan.

5. KESIMPULAN

Balance delay PT. AIC telah berhasil mencapai 50,2% dalam pemenuhan tahapan-tahapan yang harus dilakukannya pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai OHSAS 18001:2007. Artinya PT AIC telah melakukan setengah dari keseluruhan proses tahapan OHSAS 18001:2007. Meskipun ada beberapa tahapan yang sudah terpenuhi 100% dalam penerapannya, ada pula yang kurang optimal dari sudut pandang penulis yaitu mengenai struktur khusus SMK3, dokumen – dokumen khusus K3, inspeksi, sarana, prasarana, teknologi dan fasilitas penunjang lainnya untuk tim K3 PT. Apac Inti Corpora. Secara operasional PT AIC sudah menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui program 6S, dibentuknya P2K3, fasilitas Poliklinik serta departemen khusus Safety and Fire untuk menerapkan K3 di perusahaan. Meski sudah ada fasilitas dan program – program pendukung K3, PT AIC belum memperhatikan hal-hal terkait safety secara konsisten. Ini melahirkan budaya kerja tidak safety diantara para pekerja dan banyak terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan kerugian berupa kecacatan fisik maupun penyakit akibat kerja yang berdampak buruk bagi para pekerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) disertai dengan Peraturan Perundangan terkait*. Bandung. Nuansa Aulia.

Dewi Hardiningtyas. 2012. *Sistem Manajemen Keselamatan dan OHSAS 18001:2007*. Jakarta. *Handout Slide Industrial Safety*.

Harinaldi. 2006. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta. *Handout Slide Industrial Safety*.

Hiksan Nur. 2012. *Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM*. Makassar : Skripsi Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro.

Huzain, Mohammad Reza. 2012. *Analisis Penilaian Pemenuhan Elemen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PP No.50 Tahun 2012 di PT. X Semarang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang.

Karmila.2008. *Penerapan MK3L (Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) Dalam Metode Kerja Proyek*.Skripsi.Surakarta : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

NRP Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Safety And Health Management System Plan (SMK3), (5 Agustus 2010), <<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-14893-presentationpdf.pdf>>.

Pramusubagio. 1997. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta. PT Pustaka Binaman Presindo dan Lembaga PPM.

Pratama. 2014. *Usulan Perbaikan Proses Bisnis, Standard Operating Procedure (Sop) Dan Dokumen Pendukung Lainnya Sesuai Dengan Requirement Klausul 8 Iso 9001:2008 Pada PT. Adetex Filament dengan Metode Business Process Improvement*. Bandung : Jurnal Fakultas Rekayasa Industri. Universitas Telkom.

Riestiani, Rini. 2008. *Analisis Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan*. Skripsi. Bogor : Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Sambasivan, M, Fei, N.Y. 2007. *Evaluation of critical success factor of implementation of ISO 14001 using Analytical Hierarchy Process (AHP) : a case study from Malaysia*. *Journal of Cleaner Production* Vol 16, pp 1424-1433

Suryosagoro. 2013. *Analisis Kondisi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi Menuju Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 (Studi Kasus : Proyek Alila Suite SCBD Oleh PT. Utama Karya (Persero))*.

Surakarta : Jurnal Fakultas Teknik.
Universitas Sebelas Maret.
Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan
Kerja – Manajemen dan Implementasi K3 Di
Tempat Kerja*. Surakarta. HarapaPress.